

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran dikatakan efektif jika terdapat komponen-komponen pendukung pembelajaran didalamnya. Komponen-komponen pendukung pembelajaran antara lain, pembelajar, peserta didik, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar. Media dan sumber belajar merupakan termasuk komponen pendukung pembelajaran. Sejalan dengan UUD No.2 Tahun 1989 Pasal 35 yang tertulis : “Setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar”¹.

Jadi, dengan kata lain sumber belajar harus tersedia di setiap lembaga pendidikan. Fungsi dari sumber belajar tersebut antara lain untuk memfasilitasi belajar peserta didik untuk menunjang proses belajarnya. Dalam hal ini, pembelajar sangat berperan penting dalam mengelola sumber belajar agar tepat digunakan oleh peserta didik.

¹ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.559.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembelajar harus dituntut agar mampu menggunakan berbagai alat-alat untuk memfasilitasi belajar peserta didik yang sesuai dengan perkembangan tuntutan zaman. Hal tersebut sejalan dengan definisi sumber belajar.

Sumber Belajar, dalam *The Definition of Educational Technology* 1977 dirumuskan sebagai:

“All of the resources (data, people, and things) which may be used by the learner in isolation or in combination, usually in an informal manner, to facilitate learning; they include Message, People, Materials, Device, Techniques and Settings”²

Jadi, secara garis besar dapat dikatakan bahwa sumber belajar merupakan segala sesuatu (alat, orang, lingkungan, dan lain-lain) yang dimanfaatkan oleh lembaga khususnya lembaga penyelenggara pendidikan untuk memfasilitasi belajar peserta didik.

Dengan demikian, media dan sumber belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya.

² Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.97.

Media sebagai sumber belajar yang tersedia sudah banyak jenis dan ragamnya. Ada dua jenis dan ragam media, yaitu *Media by Design* dan *Media by Utilization*³. *Media by Design* adalah media yang dirancang khusus sesuai dengan kebutuhan pembelajaran guna mencapai tujuan. Misalnya media yang dibuat berupa media grafis, *audio*, dan media *audio visual*. *Media by Utilization* adalah media yang sudah ada dimanfaatkan oleh sekolah guna menunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Misalnya, media yang ada di lingkungan sekitar sekolah bahkan luar sekolah.

Untuk bisa memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tepat, harus didasari dengan teknik pemanfaatan yang sesuai agar sumber belajar dapat bermanfaat bagi penggunanya. Pada hakikatnya, pemanfaatan sumber belajar dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat membangun kemandiriannya dalam belajar, yaitu dengan memperoleh berbagai sumber belajar lain dan tidak mengandalkan pembelajar sebagai satu-satunya sumber belajar, karena pada saat ini dalam proses pembelajaran menekankan kepada *Student Centered* yaitu, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

³ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), h.137.

Peserta didik dituntut secara aktif dalam proses pembelajarannya di kelas maupun di luar kelas. Dalam mencari bahan ajar atau sumber belajar untuk menunjang pembelajarannya, peserta didik diberikan kebebasan oleh pembelajarnya. Meskipun, peserta didik telah diberi kebebasan dalam mencari sendiri bahan ajarnya, peran pembelajar tidak terlepas begitu saja. Peran pembelajar dalam hal ini, adalah menjadi pengarah atau pengawas peserta didik dalam belajarnya, sehingga peserta didik dapat tetap belajar pada ruang lingkungannya. Agar sumber-sumber belajar dapat dimanfaatkan dengan baik yang sesuai dengan kebutuhan, diperlukan adanya teori-teori prinsip pemilihan, penggunaan serta pemanfaatan media dan sumber belajar yang tepat.

Berangkat dari pernyataan tersebut, ada salah satu bidang ilmu yang mempelajari tentang bagaimana menciptakan, menggunakan serta mengelola sumber-sumber belajar agar tepat guna. Bidang ilmu tersebut adalah Teknologi Pendidikan. Selaras dengan definisi Teknologi Pendidikan tahun 2004 yaitu :

*“Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources”.*⁴

Dikatakan bahwa, Teknologi Pendidikan merupakan disiplin ilmu untuk memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses teknologi dan sumber yang tepat guna. Dari definisi diatas, jelas dikatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh Teknolog Pendidikan adalah dapat mengelola serta memanfaatkan sumber belajar yang tepat.

Teknologi Pendidikan merupakan salah satu program studi yang terdapat di Universitas Negeri Jakarta dan termasuk kedalam Fakultas Ilmu Pendidikan. Teknologi Pendidikan menghasilkan kompetensi lulusan yang mampu mengelola kegiatan belajar pada berbagai satuan pendidikan, mampu menyebarluaskan inovasi dan pemanfaatan aneka sumber belajar, mampu mengembangkan dan mengelola media pembelajaran dan sumber belajar, dan mengelola peningkatan kinerja Sumber Daya Manusia pada organisasi belajar⁵.

⁴ Alan Januszewski dan Michael Molenda, *Educational Technology*, (New York: Taylor & Francis Group, 2008), h.1.

⁵ Zainal ramli, dkk. *Pedoman Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan 2012/2013*, (Jakarta: 2012), h.145.

Untuk mendukung pencapaian profil lulusan yang mempunyai kompetensi-kompetensi tersebut, program studi Teknologi Pendidikan mempunyai 3 konsentrasi, yaitu: Pengembang Pembelajaran, Pengembang Media Pembelajaran dan Pengelola Teknologi Kinerja.

Pengembang Pembelajaran, kompetensi ini mengacu kepada kebutuhan sekolah (*school-oriented*). Konsentrasi ini menyiapkan lulusan untuk mengembangkan kurikulum sekolah, mengelola sumber (media,bahan) belajar.

Pengembang Media Pembelajaran, kompetensi ini mengacu kepada kemampuan untuk mengembangkan media atau sumber belajar.

Pengelola Teknologi Kinerja, kompetensi ini mengacu kepada kebutuhan organisasi untuk peningkatan mutu kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) melalui berbagai upaya belajar (*Organization-oriented*)⁶. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa salah satu kompetensi lulusan Teknolog Pendidikan adalah mampu mengelola, mengembangkan serta memanfaatkan media pembelajaran dan sumber belajar.

⁶ *Ibid*, h.162.

Ada beberapa mata kuliah di program studi Teknologi Pendidikan yang membahas tentang media atau sumber belajar, yaitu Pengelolaan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran, Pengelolaan Pusat Sumber Belajar, dan lain-lain. Pada mata kuliah tersebut membahas tentang pemanfaatan media yang merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Pada program studi Teknologi Pendidikan ada salah satu mata kuliah yang khusus membahas tentang sumber belajar yaitu Pemanfaatan Sumber Belajar. Mata kuliah tersebut membahas tentang konsep media dan sumber belajar dalam pembelajaran, ragam media pembelajaran, teori-teori prinsip pemanfaatan media pembelajaran serta sampai membahas tentang prinsip penilaian pemanfaatan sumber belajar. Mata kuliah ini juga berkaitan dengan mata kuliah Pengelolaan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran, karena materi didalamnya saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Mata Kuliah Pemanfaatan Sumber Belajar ini dirasa sangat penting untuk membentuk kompetensi lulusan Teknolog Pendidikan yang mampu mengelola, mengembangkan serta memanfaatkan media serta sumber belajar. Oleh karena itu, diperlukan sumber belajar bagi

mahasiswa untuk menunjang pembelajaran Pemanfaatan Sumber Belajar khususnya pada materi konsep media dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil pra survey, dari segi kuantitas buku referensi tentang media di perpustakaan maupun di pasaran, sudah memadai dan mahasiswa dengan bebas bisa memanfaatkannya sebagai sumber belajarnya. Tetapi, lain halnya dari segi kualitas sumber belajar yang tersedia belum memadai, khususnya pada materi konsep media dan sumber belajar. Banyak buku-buku media yang telah tersedia belum memuat konsep media dan sumber belajar secara tepat. Lalu, keterbatasan buku referensi yang menggunakan Bahasa Indonesia. Biasanya mahasiswa lebih banyak mengambil referensi yang berbahasa Indonesia dikarenakan mudah dipahami. Oleh karena itu, mahasiswa dengan mudahnya mengambil konsep media dan sumber belajar dari satu sumber ke sumber lainnya tanpa dipahami maknanya terlebih dahulu, Hal tersebut bisa menimbulkan kesalahan konsep yang didapat oleh mahasiswa tentang media dan sumber belajar. Pengetahuan yang didapat mahasiswa pun tidak mendalam, hanya bersifat umum saja. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran kurang berjalan efektif.

Dari permasalahan tersebut, bahwa perlu dikembangkan sumber belajar yang memadai dari segi kualitas untuk mata kuliah

Pemanfaatan Sumber Belajar khususnya pada materi konsep media dan sumber belajar. Sumber belajar tersebut dibuat agar sesuai dengan kebutuhan para mahasiswanya dalam meningkatkan pemahaman materi tentang konsep media dan sumber belajar. Sumber belajar dibuat dalam bentuk bahan belajar yang nantinya akan menjadi acuan mahasiswa dalam memahami konsep media dan sumber belajar.

Bahan belajar banyak bentuknya, ada yang berbentuk Buku Teks, CAI (*Computer Assisted Instruction*), Modul, dan lain-lain. Bahan belajar tersebut dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajarnya.

Buku Teks biasanya digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam memanfaatkannya, dibutuhkan guru atau pembelajar untuk membantu peserta didik dalam proses belajarnya, dikarenakan buku teks disusun bukan untuk belajar mandiri.

Bahan belajar lainnya, yaitu CAI (*Computer Assisted Instruction*). CAI adalah suatu sistem penyampaian materi pelajaran yang berbasis mikro-processor. Pelajarannya dirancang dan diprogram ke dalam sistem tersebut⁷. Dengan kata lain, peserta didik dalam

⁷ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), h.36.

memanfaatkan dengan menggunakan komputer sebagai alat bantu dalam menjalankan program.

Contoh bahan belajar yang terakhir adalah Modul. Modul yaitu suatu paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu dan didesain sedemikian rupa guna kepentingan belajar peserta didik. dalam satu paket modul biasanya memiliki komponen petunjuk penggunaan modul, uraian materi, lembaran tes, rangkuman. Modul ini disusun secara sistematis dengan tahapan-tahapan belajar yang akan dilalui oleh peserta didik, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dan kebingungan dalam memanfaatkan modul untuk proses belajarnya. Oleh karena itu, modul cocok digunakan dalam belajar mandiri. Modul ada yang berbentuk dalam *Softcopy* (biasanya disebut *E-Modul*) dan ada yang berbentuk *Hardcopy* (biasanya disebut Modul Cetak).

Dalam hal ini, pengembang terdorong untuk mengembangkan Modul cetak. Mengapa Modul cetak yang dipilih, karena modul cetak dirasa cocok digunakan dalam pembelajaran tersebut. Karakteristik modul cetak yang membuat mahasiswa aktif dan dapat digunakan dalam belajar mandiri, sehingga mahasiswa tidak perlu meminta bantuan dosen dalam proses pembelajarannya. Modul tersebut berbentuk cetak, sehingga mahasiswa dapat membuat catatan-catatan

kecil didalam modul tersebut agar apa yang sedang dipelajari dapat dipahami berulang-ulang oleh mahasiswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran mata kuliah Pemanfaatan Sumber Belajar di program studi Teknologi Pendidikan UNJ pada saat ini?
2. Apa saja sumber-sumber belajar yang digunakan pada pembelajaran mata kuliah Pemanfaatan Sumber Belajar?
3. Apakah dengan adanya modul cetak bagi mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan UNJ pada materi Konsep Media dan Sumber Belajar dapat membantu mahasiswa dalam memfasilitasi belajarnya?
4. Apakah pengembangan modul cetak dapat membantu dosen dalam proses pembelajaran khususnya pada materi Konsep Media dan Sumber Belajar?

5. Bagaimana mengembangkan modul cetak bagi mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta pada materi Konsep Media dan Sumber Belajar?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini difokuskan pada poin ke lima, yaitu bagaimana mengembangkan modul cetak bagi mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta pada materi Konsep Media dan Sumber Belajar.

D. Fokus Pengembangan

Fokus dari pengembangan ini adalah menghasilkan sebuah produk berupa modul Konsep Media dan Sumber Belajar bagi mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sumber belajar berupa modul cetak yang digunakan untuk pembelajaran pada mata kuliah Pemanfaatan Sumber Belajar khususnya pada materi Konsep Media dan Sumber Belajar. Dengan dikembangkannya sumber belajar

ini diharapkan dapat memfasilitasi belajar mahasiswa dan membantu dosen dalam proses pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

1. Praktis

Hasil dari pengembangan ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a. Mahasiswa bermanfaat untuk memberikan solusi masalah belajar yang dialami, dengan mengembangkan modul cetak tersebut dapat menjadi salah satu sumber belajar mahasiswa dalam memahami dan memperdalam pengetahuannya pada mata materi Konsep Media dan Sumber Belajar.
- b. Dosen bermanfaat untuk dapat meningkatkan atau memperkaya sumber-sumber belajar yang lain dalam proses pembelajarannya.

2. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dalam pelaksanaan pengembangan berikutnya agar dapat menghasilkan suatu karya yang lebih meluas dan mendalam.